

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perawat didefinisikan sebagai seseorang yang telah lulus melaksanakan pendidikan keperawatan baik dilaksanakan di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan keperawatan adalah tindakan melakukan asuhan keperawatan kepada individu, keluarga, maupun kelompok dalam kondisi sakit ataupun sehat (UU Keperawatan No 38, 2014) . Jadi dapat disimpulkan bahwa perawat adalah seseorang yang akan melakukan asuhan keperawatan yang terlebih dahulu sudah melaksanakan pendidikan keperawatan, sedangkan keperawatan adalah melakukan satu atau lebih tindakan keperawatan sesuai kebutuhan pasien.

Kerja perawat sangat menentukan kualitas pelayanan di suatu rumah sakit, karena perawat yang melakukan interaksi lebih banyak kepada pasien dengan kemampuan *caring* yang dimiliki. Dalam melaksanakan praktek keperawatan profesional perawat mempunyai tugas dan tanggung jawab besar kepada pasien maka dari itu perawat memiliki tanggung jawab untuk bisa melaksanakan tugasnya selama 24 jam kepada pasien dan keluarga (Retnaningsih, 2018). Perawat mempunyai tugas yang salah satunya adalah melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan yang merupakan salah satu dari proses keperawatan.

Pendokumentasian asuhan keperawatan adalah pencatatan yang dilakukan oleh perawat baik di atas kertas maupun di dalam komputer tentang serangkaian tindakan yang dilakukan kepada pasien dimulai dari pengkajian, diagnosa, rencana tindakan, tindakan keperawatan, dan evaluasi (Olfah & Ghofur, 2016). Rencana asuhan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh profesional pemberi asuhan untuk dapat menegakan diagnosis melalui asesment (KARS, 2019).

Pendokumentasian asuhan keperawatan sangatlah penting dibuat oleh perawat di ruang rawat inap dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan informasi terkait

perkembangan pasien dan tindakan yang seharusnya dilakukan oleh perawat pada shift selanjutnya.

Pendokumentasian yang baik adalah pendokumentasian sesuai fakta, data yang akurat, lengkap, mudah dipahami, serta terstruktur (Muryani, Pertiwiwati, & Setiawan, 2019). Cara untuk membuat rencana asuhan kepada pasien adalah menentukan target-target sasaran yang terstruktur untuk kesehatan pasien, dalam menentukan hal itu dapat dilakukan dengan cara melakukan pendekatan sasaran dengan menggunakan SMART (*Spesifik, Measurable* :dapat diukur, *Achievable*: dapat dilaksanakan, *Realistik dan Time*: Target Waktu) dan melakukan rencana asuhan yang dibuat oleh perawat dan tenaga kesehatan lain harus sesuai dengan kebutuhan pasien dan rencana asuhan harus didokumentasikan dengan benar dan jelas (KARS, 2019). Widyaningrum & Nugraha (2017) melakukan riset dengan hasil dari 97 rekam medis sebanyak 94 rekam medis (96,1%) tersusun sesuai SNARS, sedangkan 3 rekam medis (3,09%) tidak tersusun secara regulasi.

Salah satu faktor dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan adalah nilai budaya kerja yang dilakukan oleh perawat itu sendiri. Budaya kerja adalah sifat yang di yakini oleh individu atau sekelompok orang yang dianggap benar dan dilakukannya setiap hari menjadi kebiasaan untuk menjadi pedoman dalam melakukan pekerjaan setiap harinya (Permenpan, 2012). Budaya kerja yang dianut oleh Rumah Sakit berbeda antara rumah sakit satu dengan rumah sakit lainnya. Bahkan budaya kerja bisa berbeda didalam satu rumah sakit itu sendiri. Budaya kerja merupakan cara untuk mengubah cara dan metode kerja ke arah yang lebih baik dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat (Assura & Mudayana, 2019).

Salah satu budaya kerja yang baik adalah disiplin pegawai. Disiplin adalah sikap seseorang yang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan ketetapan waktu, bertindak sesuai dengan SOP yang berlaku, penuh tanggung jawab, dapat bermanfaat, serta dapat menggunakan sarana dan prasaran yang digunakan sesuai dengan keperluan pekerjaan (Darodjat, 2015). Dengan mempunyai budaya kerja disiplin perawat dapat bekerja sesuai dengan kebijakan yang berlaku di instansi tersebut. Budaya kerja disiplin yang dimiliki oleh perawat dapat meningkatkan performa dari rumah sakit itu sendiri.

Performa rumah sakit bisa dilihat dari akreditasi rumah sakit. Akreditasi rumah sakit adalah penghargaan terhadap rumah sakit yang sudah melalui proses penilaian dan sudah memenuhi syarat standar akreditasi rumah sakit (Permenkes No 34/2017, 2017). Maka dari itu rumah sakit harus melakukan akreditasi rumah sakit dengan jangka waktu tiga tahun sekali (UU RI No 44, 2009). Tujuan dari akreditasi rumah sakit adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, dapat meningkatkan keselamatan kepada pasien, meningkatkan perlindungan kepada pasien dan sumber daya manusia yang ada di dalam rumah sakit tersebut, dan dapat mendukung pemerintah terhadap pelayanan umum dibidang kesehatan (Permenkes No 12/2012, 2012).

Banyak hasil riset yang menyatakan bahwa masih banyak perawat yang belum melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan benar. Riset yang dilakukan oleh Amalia, Herawati, & Nofriadi (2018) mendapatkan hasil baru 72,9% yang dapat memiliki kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017. Sedangkan riset yang dilakukan oleh Saputra, Arif, & Fitra (2019) mendapatkan hasil bahwa kualitas dokumentasi sebanyak 130 orang (85,5%) buruk, untuk hasil kelengkapan dokumentasi perawat sebanyak 120 orang (78,9%) tidak lengkap. Riset lain yang dilakukan oleh Pertiwiwati & Setiawan (2019) di ruang rawat inap RSUD Kalimantan Tengah mendapatkan hasil pendokumentasian asuhan keperawatan berkualitas sebanyak 124 rekam medis (55,9%) berkualitas sedangkan 98 rekam medis (44,1%) tidak berkualitas. Hasil riset yang dilakukan oleh Aswadi Syukur, Endang Pertiwiwati, Herry Setiawan (2018) didapatkan hasil bahwa hanya 68 reponden (57,1%) yang memiliki kualitas dokumentasi asuhan keperawatan baik.

Sedangkan riset yang dilakukan oleh Mahawati, Oviana, Suryani, & Khasanah (2019) tentang analisa kelengkapan identifikasi dan autentikasi didalam dokumentasi keperawatan mendapatkan hasil bahwa ketidaklengkapan pengisian identifikasi pada rumah sakit tipe C sebesar 58,3% dan rumah sakit tipe B sebesar 14,48% dan untuk hasil penanda tangan yang dilakukan oleh perawat mendapatkan hasil ketidaklengkapan sebesar 66,67% pada rumah sakit tipe C dan 21,9% pada rumah sakit tipe B non pendidikan. Dimana pengkajian identitas dan

penandatanganan merupakan komponen dari pendokumentasian asuhan keperawatan.

Dari hasil riset yang sudah dilakukan oleh peneliti pendahulu dapat disimpulkan hal ini menunjukkan bahwa salah satu budaya kerja yaitu disiplin belum dilaksanakan oleh perawat-perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Berdasarkan observasi peneliti saat melakukan praktik klinik di RSUD Pasar Minggu dari 5 orang perawat terdapat 2 perawat yang masih melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan diluar jam dinas. Perawat yang melaksanakan pendokumentasian di luar jam dinas karena perawat tidak tepat waktu ketika memulai jam dinas, sehingga diakhir waktu jam dinas mereka belum selesai melaksanakan tugasnya. Selain itu juga dapat disebabkan karena beban kerja yang tinggi.

Dengan demikian pada skripsi ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Nilai Budaya Kerja yang Mempengaruhi Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pasar Minggu.

I.2 Rumusan Masalah

Pendokumentasian asuhan keperawat sangatlah penting dibuat oleh perawat setiap kali berdinis. Semua pasien yang memiliki masalah kesehatan mempunyai hak yang sama antara satu pasien dan pasien lainnya untuk mendapat pelayanan yang sama, oleh karena itu pimpinan wajib melakukan perencanaan dan koordinasi pelayanan kepada pasien (KARS, 2019) .

Berpedoman pada SNARS dapat menciptakan pendokumentasian asuhan keperawatan yang lengkap, akurat, dan sesuai. Pendokumentasian asuhan keperawatan yang lengkap dapat meningkatkan kualitas pelayanan pasien, karena tindakan yang akan atau sudah dilakukan kepada pasien yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan pasien tidak akan terlewat dan tidak akan terjadi kesalahan informasi antar sesama perawat bahkan tenaga kesehatan lain.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada 5 perawat didapatkan 1 perawat (20%), yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap pada

bagian intervensi dan implemementasi, dari 5 perawat terdapat 3 perawat (60%) yang mempunyai sifat mudah puas terhadap pekerjaan yang dilakukannya walaupun belum semua mencapai target. Berdasarkan fenomena yang ada dari 5 perawat terdapat 3 perawat (60%) yang melakukan pekerjaan atau tindakan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku dan dari 5 perawat terdapat 2 perawat (40%) yang tidak tersenyum kepada keluarga pasien ketika keluarga pasien banyak bertanya.

Berdarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Budaya Kerja yang Mempengaruhi Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pasar Minggu Jakarta Selatan” dengan rumusan masalah:

- a. Bagaimana gambaran karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja) di ruang rawat inap RSUD Pasar Minggu?
- b. Bagaimana gambaran nilai budaya kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Pasar Minggu?
- c. Bagaimana gambaran (kelengkapan) pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Pasar Minggu?
- d. Bagaimana pengaruh antara karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja) dengan nilai budaya kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Pasar Minggu?
- e. Bagaimana pengaruh karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja) dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Pasar Minggu?
- f. Bagaimana pengaruh faktor-faktor budaya kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan?
- g. Faktor manakah yang dominan dalam budaya kerja di RSUD Pasar Minggu?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor Budaya Kerja yang Mempengaruhi Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pasar Minggu Jakarta Selatan.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja) di ruang rawat inap RSUD Pasar Minggu
- b. Mengetahui gambaran budaya kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Pasar Minggu
- c. Mengetahui gambaran (kelengkapan) pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Pasar Minggu
- d. Mengetahui pengaruh anatara karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja) dengan nilai budaya kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Pasar Minggu
- e. Mengetahui pengaruh karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja) dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Pasar Minggu
- f. Mengetahui pengaruh antara faktor-faktor nilai budaya kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan
- g. Mengetahui faktor yang dominan dalam nilai budaya kerja di RSUD Pasar Minggu

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Manajemen Rumah Sakit

- a. Bahan kajian untuk membuat kebijakan rumah sakit dengan tujuan dapat memajukan kualitas rumah sakit dengan menerapkan nilai budaya kerja.
- b. Bahan kajian rumah sakit untuk membuat pendokumentasian asuhan keperawatan yang lengkap.
- c. Bahan untuk mengevaluasi pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan dan dapat menjadi pertimbangan untuk memperbaiki dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan
- d. Bahan untuk mengevaluasi budaya kerja yang dijalankan oleh perawat di ruang rawat inap dan dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki budaya kerja dengan tujuan meningkatkan kualitas kerja

I.4.2 Bagi Profesi Keperawatan

- a. Menambah wawasan perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan yang lengkap.
- b. Memberikan informasi yang bermanfaat kepada perawat dan pihak rumah sakit tentang pendokumentasian asuhan keperawatan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan
- c. Mengetahui bahwa kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan adalah hal yang penting dan tidak dapat disepelekan
- d. Memberikan informasi bahwa budaya kerja sangat mempengaruhi kualitas dari kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan

I.4.3 Bagi Riset keperawatan

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan dapat sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan budaya kerja perawat terutama kedisiplinan dan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan
- b. Sebagai bahan perbandingan pada studi atau penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.